

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu fondasi utama bagi seseorang untuk meraih cita-cita dan kesuksesan yang diinginkannya. Pendidikan di negeri ini selalu mendapatkan pantauan yang khusus. Masyarakat dan pemerintah menyadari bahwa hanya dengan pendidikan maka bangsa ini dapat memosisikan diri dalam tata pergaulan masyarakat internasional. Pendidikan telah mampu mengubah kemampuan negatif setiap individu menjadi kemampuan positif yang berguna untuk hidupnya. Perubahan kemampuan ini sangat penting sebab pada proses ini terjadi penyesuaian yang mampu membentuk kepribadian pada setiap individu. Proses pendidikan dan pembelajaran yang diikuti oleh setiap individu diharapkan dapat mengembangkan kemampuan yang telah dimiliki oleh setiap individu.

Sesuai dengan hal tersebut setiap individu secara sadar mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran. Pendidikan dan proses pembelajaran dapat dilaksanakan di dalam dua institusi pendidikan yaitu pendidikan jalur formal dan pendidikan jalur nonformal. Perbedaan utama pada kedua lembaga itu ialah pada orientasi pendidikannya. Lembaga pada pendidikan jalur formal berorientasi pada pengembangan manusia seutuhnya yang dilaksanakan pada lembaga pendidikan sebelum sekolah yaitu (PAUD), Sekolah Dasar (SD), dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), lembaga pendidikan menengah sedangkan lembaga pendidikan jalur nonformal merupakan lembaga pendidikan di luar sekolah yaitu lingkungan keluarga dan masyarakat.

Lembaga pendidikan formal dalam hal ini sekolah adalah suatu tempat di mana kita bisa menuntut ilmu dengan mengikuti proses pembelajaran dengan baik salah satunya adalah lembaga pendidikan SD. Sekolah Dasar merupakan suatu tahapan kedua setelah lembaga pra sekolah dimana proses pembelajaran di SD berkorelasi dengan perkembangan lingkungan baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitar, bermain kemudian sekolah. Anak usia SD berada pada tahapan observasi konkret ke abstrak, dari sederhana ke kompleks serta Pembelajaran anak SD tidak dapat dipisahkan dari kegiatan bermain dan kelompok sebaya.

Di Indonesia terdapat dua kurikulum yang diterapkan di lembaga pendidikan yaitu KTSP dan Kurtilas, isi serta bahan pelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Adapun jenis kurikulum yang di terapkan di Sekolah Dasar yaitu (KTSP) dan Kurikulum 2013. Pada dasarnya kedua kurikulum ini mempunyai tujuan yang sama yang membedakan adalah cara menerapkannya. Kurikulum 2013 dan KTSP masih menggunakan metode tematik terpadu namun periodenya diperpanjang untuk kurikulum yang baru. Kurikulum 2013 memakai sistem tematik terpadu sebagai kurikulum ajar SD dari kelas 1 sampai 4 sedangkan KTSP tematik terpadu berakhir pada jenjang kelas 3 SD dan kelas 4 sampai 6 menggunakan mata pelajaran.

mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS adalah ilmu yang mempelajari hubungan manusia dengan lingkungan. Di dalam mata pelajaran IPS terdapat tiga aspek indikator keberhasilan belajar,

yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Keberhasilan belajar adalah sebuah hasil yang diperoleh setelah kegiatan belajar.

Memperoleh hasil belajar yang maksimal tentunya tidak mudah, perlu adanya dorongan atau motivasi dari diri/luar siswa. Motivasi yaitu suatu dorongan yang muncul dengan adanya rangsangan baik dari dalam maupun dari luar siswa sehingga seseorang mempunyai keinginan untuk melakukan perubahan tingkah laku. Mudjiman (Nugroho 2007:10). Motivasi siswa dapat ditingkatkan dengan adanya model pembelajaran yang menarik, salah satunya dengan model pembelajaran VCT.

VCT merupakan salah satu teknik pembelajarn yang dapat memenuhi pencapaian pendidikan nilai Djahiri (Zakiyah dan Rusdiana, 2014: 188). Model pembelajaran VCT akan lebih efektif jika dikolaborasikan dengan media yang menarik, salah satunya adalah audio visual.

Media pembelajaran merupakan suatu sarana yang digunakan dari media yang nyata dengan tujuan untuk lebih cepat memahami pelajaran dan makna secara teliti dan cepat. Media terdiri dari berbagai macam bentuk, salah satunya adalah media audio visual yaitu benda atau media yang masih utuh untuk menggabungkan bentuk-bentuk gambar dengan suara Bahri dan Aswan (Utminingrum, 2015:24).

Guru kelas V di SD Negeri Sidalang 01 yaitu Ibu Nur Khofifah, S.Pd menyatakan bahwa motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran IPS masih kurang. Ini dapat dibuktikan dengan kurang aktifnya siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Siswa cenderung hanya memperhatikan guru saat

menjelaskan dan kurang berpartisipasi aktif yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa, dibuktikan dengan rendahnya nilai ulangan akhir semester ganjil 2016/2017 pada mata pelajaran IPS di SDN Sidalang 01 dari keseluruhan siswa kelas V yang berjumlah 21 siswa, hanya 10 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM dan 11 yang memperoleh nilai di bawah 70 atau sekitar 47 % yang tuntas.

Melihat permasalahan yang dijabarkan diatas dibutuhkan model dan media untuk meningkatkan motivasi dan prestasi siswa. Penggunaan model *Value Clarification Technique (VCT)* motivasi dan prestasi belajar siswa. VCT adalah suatu cara mengajar untuk melatih dalam mencari dan menemukan nilai-nilai yang baik dalam menghadapi suatu masalah atau persoalan melalui sebuah proses yaitu menganalisis nilai-nilai yang ada serta tertanam dalam diri siswa (Yuliati Dan Rusdiana, 2014: 188). Penerapan model pembelajaran VCT akan mampu melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam siswa.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dengan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) berbantuan media audio visual di kelas V mata pelajaran IPS SD Negeri Sidalang 01.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *VCT* berbantuan media audio visual di kelas V SD Negeri Sidalang 01?

2. Apakah prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan model pembelajaran *VCT* berbantuan media audio visual di kelas V SD Negeri Sidalang 01?

C. Tujuan Penelitian

1. Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran *VCT* berbantuan media audio visual di kelas V SDN Sidalang 01.
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa melalui modal pembelajaran *VCT* berbantuan media audio visual di kelas V SDN Sidalang 01.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan bisa menambah sumber referensi penelitian yang relevan khususnya mata pelajaran IPS
- b. Guru mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan serta wawasan tentang model pembelajaran *VCT* sehingga mendapatkan alternatif pilihan dalam penggunaan model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

1. Meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik.
2. Lebih memudahkan peserta didik untuk memahami isi pembelajaran mapel IPS.
3. Meningkatkan minat peserta didik terhadap mapel IPS.

b. Bagi Guru

1. Meningkatkan profesionalisme guru dalam menambah kemampuan yang dimilikinya.
 2. Meningkatkan ketrampilan dalam menyusun, merencanakan, dan melaksanakan serta menilai proses dan hasil prestasi pembelajaran.
 3. Membantu guru
- c. Bagi Sekolah
1. Meningkatkan mutu sekolah dengan tenaga professional yang berkompetensi untuk mengembangkan prestasi peserta didik.
 2. Sebagai bahan referensi.
 3. Sebagai bahan rujukan dan diskusi dalam kelompok kerja guru.
- d. Bagi Peneliti
1. Memberikan sumbangan pengalaman.
 2. Sebagai referensi penelitian serupa.